

NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS X SMA

Keken Wulansari¹, Andoyo Sastromiharjo²

*Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan
Indonesia*

Kota Bandung, Indonesia^{1,2}

Pos-el: kekenwulansari@upi.edu

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia bukan sekadar benar dan salah dalam penggunaan bahasa tetapi juga tentang penanaman nilai. Nilai yang dapat diimplementasikan oleh peserta didik secara kontekstual sangat penting diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia memuat berbagai nilai-nilai yang dapat diinternalisasi oleh peserta didik. Salah satunya adalah nilai kewirausahaan. Potensi besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut menjadi latar belakang untuk melakukan analisis nilai-nilai kewirausahaan yang termuat di buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai kewirausahaan yang termuat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis konten dengan enam tahapan. Tahapan pertama yakni pengumpulan data yang diikuti dengan penentuan sampel, dilanjutkan pencatatan data dan reduksi, kemudian penarikan kesimpulan, dan mendeskripsikan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum Merdeka terbitan Kemdikbudristek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia mengandung nilai-nilai kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Perlunya materi dalam buku ajar bahasa Indonesia yang memuat nilai-nilai kewirausahaan agar siswa dapat menginternalisasinya. Nilai-nilai kewirausahaan dapat dimasukkan ke dalam materi maupun refleksi yang ada dalam buku. Buku ajar yang memuat nilai-nilai kewirausahaan dapat menumbuhkan minat kewirausahaan peserta didik.

Kata kunci: *kewirausahaan, buku ajar, nilai-nilai, peserta didik*

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 berkembang sangat cepat sehingga mampu mengubah dan mengganggu banyak hal. Selain itu, dampaknya bukan hanya pada bidang industri tetapi juga bidang pendidikan. Era Industri 4.0 mampu memengaruhi bidang pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital yang membuat pembelajaran yang kontinu tanpa batas ruang dan waktu. Keadaan yang tidak menentu serta perkembangan teknologi yang pesat menuntut pendidikan untuk dapat mengasah *life skills* dari peserta didik. Dalam menghadapi tantangan di dunia nyata peserta didik dapat meningkatkan *life skills* dengan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Pendidikan yang memuat kewirausahaan dapat

membersihkan sikap mental negatif, selain itu juga dapat meningkatkan daya saing dan daya juang (Solihat & Yusuf, 2020).

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal yang baru dan berbeda dengan cara kreatif dan inovatif sebagai sumber daya untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup (Rachmawati, 2020). Kewirausahaan berbeda dengan wirausahawan. Wirausahawan dapat dijelaskan berdasarkan beberapa sudut pandang yakni; (1) sudut pandang ekonom, yang mengartikan bahwa wirausahawan merupakan orang yang menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya dengan menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, aset lainnya; (2) sudut pandang psikologis, menjelaskan bahwa wirausahawan merupakan orang yang digerakan dengan kekuatan tertentu untuk mencapai suatu hasil atau mungkin melarikan diri dari otoritas orang lain; (3) sudut pandang pebisnis, menjelaskan bahwa wirausahawan merupakan orang yang menciptakan keuntungan bagi orang lain, dapat pula menciptakan lapangan pekerjaan, dan memiliki kebanggaan melakukan hal tersebut (Hisrich et al., 2013).

Karakter kewirausahaan dipercaya sebagai salah satu solusi untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki sikap kewirausahaan sehingga perlu memperkenalkan peserta didik mengadopsi nilai kewirausahaan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupannya (Pramesti & Kusuma, 2020). Boohene dalam (Wiyono et al., 2020) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam kewirausahaan antara lain kreativitas, berani mengambil risiko, inovasi, berorientasi pada prestasi, ambisi, serta kemandirian. Lebih lanjut lagi bahwa nilai-nilai hakiki dari kewirausahaan adalah percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi masa depan, keorisinilan (kreativitas dan inovasi) (Sanawiri & Iqbal, 2018). Berdasarkan pendapat ahli tersebut terdapat enam nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diinternalisasi oleh peserta didik yakni mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada hasil, kerja keras, dan kepemimpinan.

Kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kewirausahaan yang terintergrasi dalam berbagai mata pelajaran berarti dalam proses pembelajaran terdapat pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan sehingga diperoleh kesadaran, karakter, dan pembiasaan dari nilai-nilai kewirausahaan (Tobari, 2021). Oleh karena itu nilai-nilai kewirausahaan harus dimuat dalam pembelajaran dan diintegrasikan dalam buku ajar sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Selain pada buku ajar, pembelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan kewirausahaan dapat didasarkan pada *masterplan* industri kreatif di Indonesia. Contoh pembelajaran bahasa yang berbasis industri kreatif dengan strategi *social entrepreneurship* dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan memaksimalkan penggunaan bahasa khususnya tulisan (Syukron, 2017).

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengembangan karakter, nilai-nilai, sikap, moral, dan etika dari peserta didik. Struktur Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran yang didesain sesuai dengan kehidupan nyata. Inovasi yang terdapat

dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang salah satunya memuat tema kewirausahaan. P5 dengan tema kewirausahaan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai konsep, nilai-nilai kewirausahaan, dan inovasi (Mursidawati, 2023). Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat dalam pembelajaran khususnya dalam buku bahasa Indonesia kelas X diharapkan dapat menstimulus peserta didik untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan turut andil dalam kegiatan perekonomian.

Nilai-nilai kewirausahaan dapat diteladani oleh peserta didik sehingga penting untuk dimuat dalam materi atau buku ajar untuk peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai kewirausahaan yang termuat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. Diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang ada dalam materi dan dapat memaksimalkan keterampilan berbahasanya untuk diterapkan pada kehidupan nyata. Pembelajaran yang memberikan muatan nilai kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman kewirausahaan serta menumbuhkan karakter dan keterampilan berwirausaha (Fahmi & Asy'ari, 2023).

Penelitian tentang nilai-nilai kewirausahaan dalam buku ajar pernah dilakukan sebelumnya. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dhita, dkk (2021) dengan judul “Nilai-nilai Entrepreneur pada buku teks mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Indralaya” dengan hasil penelitian buku teks sejarah sudah memuat nilai-nilai kewirausahaan pada materi-materinya. Buku yang dianalisis merupakan buku sejarah dari kelas X, XI, XII dengan penerbit yang berbeda sehingga tidak secara spesifik merujuk satu tingkatan kelas tertentu. Penelitian terkait nilai-nilai kewirausahaan juga pernah dilakukan oleh Roza dan Sentosa (2022) yang berjudul “Analisis nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam materi PAI dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi”. Nilai-nilai kewirausahaan sudah termuat dalam materi PAI dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Nilai-nilai kewirausahaan yang terkandung antara lain ketaif, mandiri, berani mengambil risiko, kerja keras, berorientasi pada prestasi, kepemimpinan, disiplin, kejujuran, dan komunikatif.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dhita, dkk (2021) dan Roza dan Sentosa (2022) terdapat persamaan dengan penelitian kali ini yaitu menganalisis nilai-nilai kewirausahaan dalam materi atau buku teks. Namun dalam dua penelitian sebelumnya belum ada penelitian mengenai nilai-nilai kewirausahaan dalam materi atau buku teks bahasa Indonesia khususnya juga dalam Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat menjadi pembeda sekaligus memperluas penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan analisis dalam mata pelajaran sejarah dan pendidikan agama islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain analisis konten. Penelitian ini termasuk kajian teks, dokumen, atau buku yang digunakan untuk memperoleh konteks dari penggunaannya. Bagian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kewirausahaan dalam buku bahasa Indonesia siswa kelas X terbitan Kemendikbudristek yang sekaligus

menjadi sumber data. Buku bahasa Indonesia siswa kelas X terbitan Kemendikbudristek terbagi menjadi enam bab dan berbagai tema kegiatan dan juga refleksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis dan pencatatan dari bab satu sampai bab enam menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan teori nilai-nilai kewirausahaan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan cara melakukan pengelompokan. Kemudian prosedur analisis konten dilakukan dengan enam langkah yaitu *unitizing, sampling, recording, reducing, inferring, dan narrating*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku bahasa Indonesia peserta didik dianalisis secara mendalam yang berpatokan pada nilai-nilai kewirausahaan yakni mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, serta kerja keras. Berdasarkan analisis secara mendalam ditemukan nilai-nilai kewirausahaan dalam buku bahasa Indonesia peserta didik kelas X yang diterbitkan oleh kemendikbudristek pada bagian materi maupun kegiatan peserta didik. Nilai-nilai kewirausahaan secara implisit termuat dalam buku bahasa Indonesia sehingga perlu analisis mendalam untuk mengidentifikasinya.

Buku bahasa Indonesia kelas X terbagi menjadi enam bab dengan berbagai teks dan tema. Keenam bab dalam buku bahasa Indonesia kelas X terbitan kemendikbudristek tidak ada yang memuat tema kewirausahaan sehingga nilai-nilai kewirausahaan ditanamkan dalam berbagai materi dan kegiatan peserta didik. Nilai kewirausahaan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X adalah nilai mandiri. Bab empat dengan materi teks negosiasi yang memiliki tema “Belajar Menjadi Negosiator Ulung” terdapat salah satu sub bab dengan kegiatan menemukan informasi pada sumber pendukung. Peserta didik diminta untuk menemukan makna dari kata-kata yang belum familier dengan berbagai sumber pendukung di internet. Beberapa contoh kegiatan mandiri tersebut antara lain dalam kutipan berikut:

Nilai Mandiri

Telusuri makna kata tersebut menggunakan KBI Daring dan tulislah makna hasil penelusurannya.

Telusuri makna kata tersebut menggunakan tesaurus tematis dan tulislah makna hasil penelusurannya.

Telusuri makna kata tersebut menggunakan Wikipedia dan tulislah makna hasil penelusurannya.

Tabel 1.1

(Aulia & Gumilar, 2021)

Berdasarkan kegiatan peserta didik dalam subbab menemukan informasi pendukung tersebut siswa diminta untuk menelusuri dan mencari makna dari kata-kata yang sulit pada aktivitas setelah membaca teks. Bukan hanya dari satu sumber saja melainkan dari berbagai sumber yang ada di internet seperti KBBI Daring, Tesaurus, dan Wikipedia. Peserta Didik diminta secara mandiri menemukan solusi dari kesulitan yang dihadapi sehingga kegiatan siswa tersebut bermuatan nilai kewirausahaan yaitu mandiri. Salah satu indikator mandiri dalam nilai kewirausahaan adalah mampu mengatasi rintangan atau permasalahan tanpa bantuan dari orang lain (Hendrawan & Sirine, 2017). Peserta didik berusaha untuk mengatasi rintangan yang ada yakni berupa kata-kata sulit yang ditemuinya pada saat membaca teks, kemudian mencatatnya, selanjutnya secara mandiri menemukan maknanya.

Nilai kewirausahaan kedua yang termuat dalam buku bahasa Indonesia siswa kelas X adalah nilai kreatif. Kreativitas merupakan ide atau gagasan untuk membuat sesuatu yang baru (Wiyono et al., 2020). Nilai kreatif menjadi penting untuk dimuat dalam buku bahasa Indonesia agar siswa dapat menggunakannya untuk menghadapi permasalahan dengan cara baru yang belum ada sebelumnya. Salah satu kegiatan siswa yang memuat nilai kreatif adalah sebagai berikut.

Nilai Kreatif

Carilah makna istilah-istilah berikut dengan menggunakan cara-cara di atas lalu buatlah kalimat lain

Tabel 1.2

(Aulia & Gumilar, 2021)

Peserta didik ditugaskan untuk mencari makna dari istilah-istilah yang terdapat dalam bacaan kemudian diminta membuat kalimat lain. Kalimat lain berarti kalimat baru sehingga melatih siswa mengolah daya kreatifnya untuk membuat kalimat. Meskipun tidak disebutkan bahwa tema tulisan yang harus dibuat peserta didik adalah bertema kewirausahaan atau bertema niaga tetapi instruksi untuk membuat kalimat lain melatih daya kreatif peserta didik. Suryana dalam (Lastariwati, 2012) menjelaskan kewirausahaan pada dasarnya adalah kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk dijadikan daya penggerak dalam mencapai tujuan dalam menghadapi tantangan hidup. Nilai kreativitas menjadi penting dimiliki oleh peserta didik untuk menemukan solusi dalam mencapai tujuan hidupnya dan sudah dimuat dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas X.

Nilai kewirausahaan ketiga yang dimuat dalam buku bahasa Indonesia siswa kelas X adalah berani mengambil risiko. Dapat dikatakan bahwa kecenderungan untuk mengambil risiko merupakan salah satu karakteristik dalam berwirausaha yang berarti tidak khawatir dalam menghadapi situasi yang tidak pasti (Lastariwati, 2012).

Nilai Mengambil Risiko

Sebelum menyimak, silakan kalian perhatikan tabel berikut. Bandingkanlah prediksi kalian dengan informasi yang didapatkan setelah menyimak!

Tabel 1.3

(Aulia & Gumilar, 2021)

Kegiatan sebelum menyimak peserta didik diminta untuk memprediksi informasi dengan topik 'Belalang Anggrek'. Kemudian dibandingkan dengan jawaban yang diperoleh setelah menyimak. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berani mengambil risiko dengan siswa diminta untuk memprediksi. Kemudian siswa juga dapat mempertanggungjawabkan prediksinya dengan membandingkan jawaban mengenai informasi belalang anggrek dengan kegiatan setelah menyimak.

Nilai kewirausahaan keempat yang termuat dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas X adalah berorientasi pada hasil. Nilai kewirausahaan berorientasi pada hasil memuat motif berprestasi, ketekunan, ketabahan, tekad, kerja keras, dan berinisiatif (Dinar et al., 2020) . Perlu adanya tekad dan niat yang kuat untuk memperoleh hasil yang maksimal. Muatan berorientasi pada hasil termuat dalam kutipan berikut

Nilai berorientasi pada hasil

Lakukan revisi tulisan jika ada kesalahan atau kekeliruan. Hasil tulisan yang telah disusun perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik.

Tabel 1.4

(Aulia & Gumilar, 2021)

Peserta didik diminta untuk melakukan perbaikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan maksimal. Sesuai dengan indikator dari nilai kewirausahaan yang berorientasi pada hasil yaitu ketekunan, tekad, dan kerja keras. Kegiatan yang termuat dalam buku bahasa Indonesia kelas X tersebut menuntut siswa untuk tekun, memiliki tekad kuat, dan bekerja keras memperbaiki tulisannya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pada bab berkarya dan berekspresi dalam puisi peserta didik diminta menuliskan informasi penting dalam antologi puisi kemudian diolah menjadi resensi. Apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam tulisannya harus diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga sejalan dengan nilai kewirausahaan berorientasi pada hasil.

Nilai kewirausahaan kelima dalam buku bahasa Indonesia siswa kelas X adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dalam kewirausahaan harus dapat menggunakan pengaruhnya untuk mencapai tujuan bersama, serta dapat menciptakan

komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya (Rusdiana, 2018).

Nilai kepemimpinan

Kegiatan rapat dibuka oleh ketua OSIS yang menyampaikan tujuan rapat adalah untuk menentukan jenis kegiatan yang diadakan pada peringatan ulang tahun sekolah nanti. Untuk itu, ketua OSIS meminta usulan dan pendapat seluruh perwakilan kelas atau pengurus OSIS.

Tabel 1.5

(Aulia & Gumilar, 2021)

Bukan hanya kegiatan siswa yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan, buku bahasa Indonesia siswa kelas X juga memuat nilai-nilai kewirausahaan dalam materinya. Kutipan di atas merupakan bagian dari teks yang dijadikan kegiatan siswa pada bab teks negosiasi. Siswa diminta membaca sebuah teks narasi tentang rapat OSIS yang bermuatan nilai kewirausahaan sub kepemimpinan. Berdasarkan kutipan teks dari buku bahasa Indonesia siswa kelas X tersebut nilai kepemimpinan terlihat dari ketua OSIS diminta menyampaikan tujuan rapat serta menentukan jenis kegiatan untuk peringatan ulang tahun sekolah. Jelas terlihat nilai kepemimpinannya karena ketua OSIS diminta mencapai tujuan bersama dan rapat dengan komunikasi yang baik.

Nilai kewirausahaan keenam yang dimuat dalam buku bahasa Indonesia kelas X adalah kerja keras. Nilai kerja keras ada dalam subbab kegiatan yakni siswa diminta untuk berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di teks biografi kemudian mengapresiasi dan memperbaiki kekurangannya. Kesuma, et al (2011) menjelaskan bahwa kerja keras merupakan upaya yang dilakukan terus menerus dan tidak menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal tersebut tercermin dari kerja keras siswa untuk memperbaiki kekurangan saat menyelesaikan tugas dalam buku teks sehingga upaya yang dilakukan bersifat terus menerus dan mendapatkan hasil lebih baik dari sebelumnya.

Nilai Kerja Keras

Bandingkan dengan hasil jawaban kelompok lain. Diskusikanlah kembali untuk saling mengapresiasi dan memperbaiki kekurangannya.

Tabel 1.6

(Aulia & Gumilar, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam buku bahasa Indonesia siswa kelas X terbitan Kemendikbudristek telah memuat nilai-nilai kewirausahaan. Nilai kewirausahaan yang termuat dalam buku ini antara lain mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada hasil, kerja keras, dan kepemimpinan yang tersebar dalam kegiatan untuk peserta didik serta dan materi. Buku bahasa Indonesia memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang diharapkan dapat membantu menghadapi permasalahan di dunia nyata dan menumbuhkan minat kewirausahaan. Meskipun nilai-nilai kewirausahaan yang tercantum dalam buku teks bersifat implisit sehingga perlu kecermatan dari guru untuk mengajarkannya kepada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Hasan, M. (2020). *Kewirausahaan*. Media Sains Indonesia.
- Fahmi, N. N., & Asy'ari, H. F. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Silingragung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 1–16.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314.
- Hisrich, R. D., Peters, M. E., & Shepherd, D. A. (2013). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Kesuma, D., Triana, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Lastariwati, B. (2012). Pentingnya Kelas Kewirausahaan pada SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 71–80.
- Mursidawati. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 580–586.
- Pramesti, D., & Kusuma, A. I. (2020). Implementasi Nilai Kewirausahaan Jenjang Sekolah Dasar Pada Sekolah Mitra STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung di Kecamatan Gabek Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(1), 1–6.
- Rachmawati, R. (2020). *Kewirausahaan*. Deepublish.
- Rusdiana. (2018). *Pendidikan Kewirausahaan*. Insan Komunika.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. UB Press.
- Solihat, A., & Yusuf, S. (2020). Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 2(2), 78–82.
- Syukron, A. (2017). Arah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Industri Kreatif dan Industri Budaya di Era Global. *Bahasa Dan Sastra*

- Dalam Konteks Global*, 39.
- Tobari. (2021). *Kewirausahaan dan Inovasi*. Penerbit NEM.
- Wiyono, H. D., Ardiansyah, T., & Rasul, T. (2020). Kreativitas dan Inovasi dalam Berwirausaha. *Jurnal Unit Kewirausahaan*, 1(2), 19–25.